

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis yang telah penulis lakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kawasan Sorake, Teluk Dalam, Nias Selatan merupakan salah satu obyek wisata di Nias Selatan yang memiliki potensi tinggi dan mempunyai peranan yang sangat penting bagi pembangunan kepariwisataan. Potensi tersebut berupa:
 - a. Potensi kemenarikan objek, daerah wisata ini menarik karena didukung oleh potensi alam yang terdiri dari iklim, suhu dan pengaruh suhu yang baik, jenis pasir yang indah, tingkat pencemaran yang masih rendah dan tersedia toko cinderamata yang memiliki berbagai pernik-pernik dan asesoris yang unik, keragaman aktivitas wisata dan variasi bentang alam. Selain itu menariknya daerah ini juga didukung oleh keragaman flora dan fauna, pohon, dan keindahan alam dan pantai juga menyemarakkan potensi alam kawasan Sorake. Dukungan juga tidak terlepas dari keaslian budaya tradisional dan peninggalan sejarah/budaya, adat istiadat, rumah tempat tinggal atau rumah adat, pakaian adat dan kesenian tradisional. Selain itu juga didukung oleh seringnya dilaksanakan pagelaran budaya di kawasan Sorake.

Kemenarikan objek hasil observasi dengan pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi memiliki nilai chi square 10.947, chi square tabel sebesar 5,99 dan probabilitas (sig.) 0,004 hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan.

- b. Potensi sarana dan prasarana, tingkat potensi sarana dan prasarana sangat memadai untuk mendukung daerah wisata Sorake, fakta ini didukung oleh sarana akomodasi dan rumah makan yang memadai. Serta didukung tersedianya tenaga listrik, sarana komunikasi, fasilitas kesehatan dan keselamatan yaitu adanya puskesmas dan rumah sakit, dan pihak keamanan yang senantiasa menjaga keamanan daerah kawasan wisata Sorake. Sarana prasarana yang ada di kawasan wisata Sorake berdasarkan hasil observasi dengan pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi masyarakat memiliki nilai chi square 10.231, chi square tabel sebesar 5,99 dan probabilitas (sig.) 0,006 hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan.
- c. Potensi aksesibilitas, potensi ini sangat tinggi dalam mendukung daerah wisata Sorake. Kenyataan ini didukung oleh berbagai faktor, diantaranya kondisi dan kualitas jalan raya di kawasan wisata ini sudah baik, ditambah dengan lebar jalan kawasan wisata dan tersedianya transportasi umum juga akses transportasi ke kawasan wisata baik. Hubungan aksesibilitas disuatu kawasan wisata berdasarkan hasil observasi dengan pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi masyarakatnya memiliki nilai chi square 11.000,

chi square tabel 7,81 dan probabilitas (sig.) 0,012 hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan.

- d. Potensi kemenarikan objek dilihat dari sudut pandang wisatawan, bahwa kondisi iklim di kawasan wisata Sorake sangat baik, banyaknya jenis cinderamata yang dapat dibeli, banyaknya aktivitas yang dilakukan selama kunjungan di kawasan wisata, dan memiliki daya tarik objek wisata yang dikunjungi. Selain itu, wisatawan memperoleh kepuasan dari segi keramahan yang dimiliki masyarakat berupa usaha menjaga keamanan dan kenyamanan, kebersihan lingkungan dan didukung kepuasan akan lingkungan alam yang indah. Hubungan kemenarikan objek kawasan wisata menurut versi wisatawan terhadap pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi memiliki nilai chi square 9.526, chi square tabel 5,99 dan probabilitas (sig.) 0,009 hal ini menunjukkan terdapatnya hubungan yang signifikan.

Potensi-potensi tersebut di atas dapat digunakan secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat dicapai dengan adanya keterpaduan dan kesinergian antara masyarakat, pemerintah, media masa, dan pengusaha pariwisata atau para stakeholder. Sesuai dengan potensi wisata di kawasan wisata, maka arah pengembangan obyek wisata maupun daya tarik wisata diwujudkan dalam bentuk perencanaan kawasan, pengelolaan lingkungan, sosial ekonomi dan budaya, memberikan manfaat langsung dengan

menciptakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha kepada masyarakat.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap pemberdayaan masyarakat di kawasan wisata Sorake sangat baik dan mendukung untuk dijadikan sebagai modal pengembangan daerah kawasan wisata. Hal ini didukung oleh adanya partisipasi masyarakat dalam mempromosikan kepariwisataan di kawasan Sorake, memberikan kontribusi dalam bentuk aktifitas kebudayaan, melakukan usaha di bidang pariwisata sebagai wujud dalam meningkatkan taraf hidup, serta didukung oleh partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan kawasan wisata.
3. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa hubungan pengembangan kawasan wisata dalam rangka pemberdayaan masyarakat menurut hasil analisis chi square bahwa ada hubungan yang signifikan, artinya bahwa potensi kawasan wisata ini dapat dijadikan sebagai sumber mata pencaharian dan sumber pendapatan masyarakat di kawasan ini. Bila ditinjau dari masing-masing parameter sarana prasarana dan aksesibilitas bahwa terdapatnya hubungan yang signifikan, namun secara umum bahwa masih terdapatnya kelemahan dalam pengembangan kawasan ini yaitu masih minimnya fasilitas sarana prasarana dan aksesibilitas dari kriteria yang diharapkan. Hal ini dibutuhkan pengelolaan dan manajemen yang baik oleh para pemegang kebijakan, yaitu pemerintah.

4. Pengembangan kawasan wisata dalam rangka pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat di bidang pariwisata cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari upaya pemberdayaan masyarakat berupa sosial ekonomi yang antaranya faktor pendidikan sebagai penunjang pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan yang dicapai masyarakat kawasan wisata Sorake menjadi modal pendukung pengembangan daerah kawasan wisata sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Namun, pemberian fasilitas misalnya dalam bentuk peralatan bengkel kerja (*workshop*) menunjukkan tingkat yang masih sangat rendah. Hal ini dibutuhkan peran para stakeholder berinvestasi dan bekerjasama dengan masyarakat kawasan wisata ini, dan pemerintah memberi kemudahan misalnya melalui perizinan, ketersediaan lahan dan jaminan keamanan.

B. Rekomendasi

Pengembangan potensi kawasan wisata Sorake sangat terkait dengan kondisi alam, budaya dan masyarakat sehingga potensi kemenarikan objek, sarana prasarana, aksesibilitas dan pemberdayaan masyarakat sebagai faktor utama dalam mendorong percepatan pembangunan. Sehubungan dengan pengembangan potensi kawasan wisata dan pemberdayaan masyarakat Sorake, Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan, maka penulis memberikan beberapa rekomendasi yang terkait dengan upaya pengembangan potensi objek penelitian tersebut sebagaimana dikemukakan di bawah ini.

1. Arah pembangunan pariwisata nasional ditujukan untuk menumbuhkan perekonomian nasional maupun daerah, meningkatkan devisa, mendorong pembangunan daerah, memperluas dan memberikan kesempatan kerja dan usaha yang dapat meningkatkan PAD maupun kesejahteraan masyarakat luas, memperkaya dan memantapkan budaya lokal sebagai budaya bangsa.

Mengingat perilaku masyarakat yang hanya mementingkan kepentingan sesaat seperti misalnya penambangan pasir secara ilegal atau liar di tempat-tempat larangan penambangan terlebih di kawasan wisata, vandalisme atau perusakan dan penjualan benda-benda cagar budaya, hewan maupun binatang langka yang dilestarikan yang semuanya seharusnya adalah nilai kekayaan daerah, maka pengembangan wisata alam di Kabupaten Nias Selatan harus tetap mengacu pada kebijakan pembangunan kepariwisataan nasional yaitu berupa Undang-Undang Lingkungan Hidup, Peraturan Daerah dan Peraturan Pemerintah tentang

kepariwisataan, serta hukum-hukum adat yang perlu dilestarikan dan dijunjung tinggi.

2. Dalam pengembangan pariwisata tidak terlepas dari kondisi masyarakat setempat, oleh karenanya pengembangan pariwisata harus mampu memberi kontribusi yang dapat meningkatkan kesejahteraan dalam bidang sosial ekonomi yaitu pendidikan, pendapatan dan kemandirian masyarakat itu sendiri didukung oleh kemampuan pengetahuan melalui pendidikan. Karena kondisi masyarakat di kawasan wisata Sorake Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan masih memiliki budaya asli dan kehidupan yang sangat sederhana. Oleh karenanya untuk pengembangan pariwisata di kawasan wisata ini diperlukan sebuah pendekatan positif yang tidak menghilangkan budaya asli dan latar belakang masyarakat lokal sehingga dapat menghasilkan persepsi yang sama antara masyarakat maupun pemerintah dan *stakeholder* yang berperan dalam pengembangan pariwisata yang ada di daerah ini.
3. Pemerintah perlu memiliki sikap keberpihakan kepada masyarakat yang tidak hanya memberi keterampilan dan pengetahuan, akan tetapi diikuti dengan pemberian kemudahan-kemudahan dalam berusaha dibidang pariwisata misalnya perizinan, fasilitas bengkel kerja dan pendampingan (*followup*) serta jaminan sosial sehingga memiliki kelayakkan. Aspek lingkungan sangat penting untuk diperhatikan agar dalam pengembangannya tidak menimbulkan kerusakan potensi sumber daya alam dan budaya. Kaidah-kaidah konservasi harus diperhatikan untuk

menjaga keutuhan sumber daya alam yang merupakan modal utama dalam pengembangan pariwisata di kawasan ini.

4. Perlu melestarikan seni-seni budaya asli Nias khususnya di Nias Selatan agar tidak terjadi klaim dari daerah/propinsi lain atau negara lain. Andaikata pihak asing menggunakan kepulauan kecil sebagai kawasan wisata, maka pihak asing hanya sebagai pengguna atau penyewa melalui ijin oleh pemerintah daerah setempat tidak dan bukan sebagai pemilik sehingga pihak asing tidak bisa memiliki tanah di wilayah Indonesia secara umum maupun di wilayah Nias secara khusus. Disamping itu, perlu adanya pengkajian ulang di kawasan wisata tentang kepemilikan yang dikelola oleh pihak asing, agar tidak terjadi masalah dikemudian hari.
5. Hasil penelitian dengan judul “Pengembangan Kawasan Wisata Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Kawasan Wisata Sorake Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan)” ini dapat dijadikan bahan pertimbangan serta sumbangan pemikiran bagi para peneliti selanjutnya yang akan mendukung dan menggunakannya khusus bagi penelitian yang berkaitan dengan kepariwisataan dan pemberdayaan masyarakat.
6. Penulis mengharapkan tesis ini dapat memberikan kontribusi sederhana dalam menyatukan persepsi dari berbagai pihak yang berperanan penting dalam dunia pariwisata, yaitu pemerintah daerah, masyarakat dan para *stakeholder* bersama-sama membangun pariwisata di Kabupaten Nias Selatan yang pada akhirnya memberikan keuntungan yang menyeluruh.